PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Measles Rubella (MR) Di Posyandu Desa Bangkleyan Blora

Eldha Ayu Kumalasari[1)] Meri Oktariani [2)] Nur Rakhmawati
[1)] Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta
eldhakumalla@gmail.com
[2,3)] Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta
meri.oktariani81@gmail.com
nurrakhmawati_ikmuns@yahoo.co.id

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan pada anak masih menjadi permasalahan yang kompleks di Indonesia. Penyakit Campak dan Rubella salah satu penyakit yang menyerang anak dan bayi dalam kandungan merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus. Upaya untuk mencegah penyakit campak dan rubella dapat diberikan vaksin MR. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi MR di Posyandu Desa Bangkleyan Blora

Desain penelitian menggunakan metode *quasi experiment* dengan pendekatan *pre test and post test nonequivalent control group*. Pengukuran tingkat pengetahuan ibu menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan sampel dengan cara *consecutive sampling*, sejumlah 19 kelompok eksperimen dan 19 kelompok kontrol.

Hasil analisis didapatkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi MR di Posyandu Desa Bangkleyan Blora pada kelompok eksperimen dengan p value 0,000 dan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan media ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi MR di Posyandu Desa Bangkleyan Blora dengan p value 0,317. Kesimpulan penelitian ini didapatkan pendidikan kesehatan media audiovisual efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi MR. Hasil penelitian ini menyarankan perawat komunitas yang berada di Puskesmas dapat melakukan kunjungan dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual untuk pengetahuan ibu tentang imunisasi MR agar mau mengimunisasikan anaknya

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan Audiovisual, Pengetahuan, Imunisasi MR
Daftar pustaka : 30 (2012 - 2019)

BACHELOR'S DEGREE PROGRAM IN NURSING AND NERS PROFESION
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

Eldha Ayu Kumalasari

Effect of Audiovisual Media Health Education on Mothers' Knowledge Level of Measles Rubella (MR) Immunization at Integrated Health Post of Bangkleyan Village, Blora

ABSTRACT

Child health problem still becomes a complex one in Indonesia. Measles Rubella (MR), one of the diseases attacking children fetuses, is a communicable infectious disease through respiratory tract, which is caused by viruses. The effort to prevent MR can be done through MR vaccination. The objective of this research is to investigate effect of audiovisual media health education on mothers' knowledge level of MR immunization di Posyandu Desa Bangkleyan Blora

This research used the quasi experimental research method with pre-test and post-test nonequivalent control group approach. The knowledge level to be assessed was collected through questionnaire extended to the respondents prior to and following the interventions to both the experiment and the control group. Consecutive sampling was used to determine its samples. They consisted of 38 respondents: 19 in the experiment group and 19 in the control group.

The result of the research shows that in the experiment group the audiovisual media education health had an effect on the mothers' knowledge level of MR immunization at Integrated Service Post of Bangkleyan Village, Blora as indicated by the p-value of the experiment group of 0,000 but in the control group it did not have any effect on the mothers' knowledge level of MR immunization at Integrated Service Post of Bangkleyan Village, Blora as specified by the p-value = 0.317. Thus, the audio visual media health education was effective to improve the mothers' knowledge level of MR immunization. Community nurses posted at Community Health Centers are therefore expected to do visits and extend health education on mother's knowledge of MR immunization with audiovisual media methods so that they are eager to have their children vaccinated

Keyword *: Audiovisual health education, knowledge, MR immunization*
Reference *: 30 (2012-2019)*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan pada anak masih menjadi permasalahan yang kompleks di Indonesia. Berbagai macam penyakit dapat menyerang kesehatan anak salah satunya penyakit campak dan rubella (Oktaviasari, 2018). *Measles*, atau yang dikenal dalam bahasa Indonesia campak, dan Rubella, atau campak Jerman, merupakan dua penyakit infeksi yang sangat menular (Kantohe, Rampengan & Mantik, 2019).

Prevalensi penyakit campak di seluruh dunia pada tahun 2018 terdapat 408.225 anak dan tahun 2019 sebanyak 440.264 hal ini berarti mengalami peningkatan. Kasus campak di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 12.945 dan kasus rubella sebanyak 5211 (WHO, 2018). Prevalensi penyakit campak dan rubella di Jawa

Tengah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu 2015-2017 mengalami peningkatan (Kemenkes, 2018). KLB campak di Blora Jawa Tengah terjadi pada tahun 2016 yang menular melalui kontak dengan penderita dilingkungan rumah maupun sekolah (Musyafa & Cahyadin, 2017). Dinas Kesehatan Kabupaten Blora menyampaikan bahwa tahun 2017 terjadi KLB di Desa Janjang dan Desa Nglebur terdapat 7 orang terdiagnosa sebagai kasus campak klinis, tahun 2016 kejadian campak sebesar 44 kasus dan tahun 2014 sebesar 43 kasus (Napitupulu dkk, 2017).

Upaya untuk mencegah penyakit campak dan rubella dapat diberikan vaksin MR. Imunisasi MR merupakan imunisasi yang digunakan dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit campak (*measles*) dan campak jerman (*rubella*) (Sholichah, 2018).

Pemberian imunisasi MR banyak tidak dilakukan karena beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, penghasilan, dukungan keluarga, dukungan petugas tinggi kesehatan. Pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi anjuran dan mempengaruhi sikap mereka dalam pengambilan keputusan pemberian Imunisasi tambahan (Najah, 2017). Pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dapat berperan untuk merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai (Utari, Arneliwati, Novayelinda, 2014).

Sarana untuk menyampaikan pendidikan kesehatan diperlukan sebuah media. Efektifitas media tidak dilihat dari seberapa canggihnya media tersebut dalam penggunaannya. Upaya untuk menghindari persepsi yang salah itulah maka terbentuklah media audio visual (video) sebagai pembelajaran, yang dalam perkembangannya media tersebut memanfaatkan pengalaman konkrit sebagai model pembelajaran (Devi, Sandra & Ervina, 2013).

Menurut Aditya dkk (2014) mengatakan pendidikan kesehatan sebagai kegiatan pada bidang preventif untuk mencegah penyakit. Cahyono (2019) menunjukan rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan audiovisual tentang memandikan bayi adalah sebesar 1.278 dan rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan audiovisual sebesar 1.722 sehingga pendidikan kesehatan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan memandikan bayi pada ibu hamil.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi MR di Posyandu Desa Bangkleyan Blora.

2. METODOLOGI

Penelitian ini yaitu *desain quasi experiment* menggunakan *nonequivalent control group*. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni - Juli 2020 di Posyandu Desa Bangkleyan, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora. Responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu 19 responden kelompok eksperimen dan 19

responden kelompok kontrol. Analisa data pada penelitan ini menggunakan uji *wilcoxon* dan *mann whitney*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data dari gambaran umum responden meliputi usia, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi di Posyandu Desa Bangkleyan, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora.

a. Karakteriktik Responden Menurut Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Menurut Usia (N=38)

Usia	Penilaian				
	Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Median**
Ekperimen	22	41	31,16	5,5	29
Kontrol	24	38	31,16	4,3	32

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berusia 31,16 tahun. Penelitian Alfiyan & Ira (2018) usia responden mayoritas berada pada kelompok umur 25-35 tahun sebanyak 35 responden (44,87%).

Menurut Hijani dkk (2015) mengatakan semakin tinggi pendidikan di masa yang akan datang semakin besar kesadaran untuk melaksanakan imunisasi dan secara tepat ibu menerima informasi dan dapat mengambil keputusan untuk kesehatan bayinya terutama untuk melaksanakan imunisasi.

Menurut peneliti usia dewasa awal responden sudah memiliki mendapatkan pengalaman hidup yang cukup semakin bertambah usia sehingga berpengaruh pada pengetahuan yang didapatkan.

b. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan (N=38)

Pendidikan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	**%**	**F**	**%**
SD	2	10,5	1	5,3
SMP	10	52,6	9	47,4
SMA	6	31,6	8	42,1
D3/S1	1	5,3	1	5,3
Total	38	100	38	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada kelompok kelompok eksperimen adalah tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 responden (52,6%) dan mayoritas tingkat pendidikan pada kelompok kontrol adalah tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 responden (47,4%). Sejalan dengan hasil penelitian Setiawati (2017) mayoritas tingkat pendidikan ibu rendah sebanyak 80 responden (50,6%). Responden dalam penelitian ini masuk kategori pendidikan rendah yaitu responden yang tidak sekolah hingga SMP.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas hidupnya (Hurlock, 2014).

Menurut peneliti pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin

luas pula pengetahuannya hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki.

c. Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi (N=38)

Pengetahuan Sebelum	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Baik	2	10,5	3	15,8
Cukup	5	26,3	6	31,6
Kurang	12	63,2	10	52,6
Total	38	100	38	100

Hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan ibu sebelum intervensi mayoritas pengetahuan pada kelompok eksperimen adalah kurang sebanyak 12 responden (63,2%) dan mayoritas pengetahuan pada kelompok kontrol adalah kurang sebanyak 10 responden (52,6%).

Penelitian Marini (2019) mengatakan mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi sebanyak17orang (44,7%). Menurut Pratiwi & Ani (2017) mengatakan pengetahuan ibu baik maka akan mempengaruhi perilaku dan sikap ibu yang baik terhadap imunisasi. Pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mem-pengaruhi pemberian imunisasi (Triana, 2016).

Menurut peneliti pengetahuan ibu tentang imunisasi MR pada penelitian ini disebabkan karena ibu belum pernah mendapatkan penyuluhan, tidak terpapar informasi dari media cetak maupun elektronik selain itu pendidikan ibu mayoritas SMP yang dikategorikan sebagai rendah mempengaruhi hasil tahu yang didapat.

d. Tingkat Pengetahuan Sesudah Intervensi

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan Sesudah Intervensi (N=38)

Pengetahuan Sesudah	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Baik	17	89,5	3	15,8
Cukup	2	10,5	7	36,8
Kurang	-	-	9	47,4
Total	38	100	38	100

Hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan ibu sesudah pemberian intervensi pada kelompok eksperimen adalah baik sebanyak 17 responden (89,5%) dan mayoritas pengetahuan sesudah intervensi pada kelompok kontrol adalah kurang sebanyak 9 responden (47,4%). Ibu dalam kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan pengetahuan hal ini disebabkan kelompok kontrol tidak diberikan media pendidikan kesehatan hanya menggunakan metode ceramah yang proses pemberiannya sekilas dan tidak secara rinci.

Penelitian Samuel & Indah (2019) mengatakan pengetahuan ibu sesudah promosi kesehatan tentang imunisasi memiliki hasil rerata 92.26 yang berarti jawaban tersebut masuk ke dalam kategori pengetahuan baik. Penelitian Fitriani, Meity & Diah (2018) mengatakan tidak ada

peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol tentang pentingnya imunisasi.

Pengetahuan bisa didapatkan dari pendidikan kesehatan atau penyuluhan. Pendidikan kesehatan merupakan pendidikan yang tidak lepas dari proses belajar karena proses belajar itu ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Sari, 2012).

Metode ceramah memiliki kelemahan antara lain responden akan cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Ceramah dapat efektif sebagai metode penyuluhan kesehatan apabila penceramah atau narasumber sendiri dapat menguasai materi, memiliki penampilan yang meyakinkan serta mampu mempersiapkan alat-alat bantu pengajaran, misalnya makalah singkat, slide, *sound system* dan sebagainya (Mubarak dkk, 2016).

Menurut peneliti pengetahuan responden pada kelompok intervensi meningkat karena beberapa faktor, salah satunya informasi. Memberikan informasi kepada responden, dapat diberikan dalam beberapa bentuk salah satunya pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan membantu responden untuk mengontrol kesehatan hal ini karena responden terpapar informasi tentang imunisasi MR sehingga mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan hal ini dapat disebabkan karena pemilihan media atau metode yang tidak sesuai dengan responden.

e. Analisa Pengaruh Intervensi Terhadap Pengetahuan Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 5 Analisa Pengaruh Intervensi Terhadap Pengetahuan Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	z	***P value***
Kelompok Eksperimen	-3,739	0,000
Kelompom Kontrol	-1,000	0,317

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasil uji *wilcoxon* pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan media audiovisual pada kelompok eksperimen dengan nilai *p value* 0,000 < 0,05 maka Ho di tolak berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi MR di Posyandu Desa Bangkleyan Blora. Responden pada kelompok kontrol mampu menjawab isi kuesioner dengan benar setelah diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual. Responden aktif bertanya setelah selesai diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual sehingga pengetahuan responden bertambah.

Didukung hasil penelitian Dayani dkk (2019) mengatakan pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan responden karena terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan mengenai imunisasi dasar.

Penelitian Daryani et al (2019) mengatakan ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan pencegahan osteoporosis pada lansia di posyandu lansia.

Hasil uji *wilcoxon* pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan media ceramah pada kelompok kontrol dengan nilai *p value* 0,317 > 0,05 maka Ho di terima berarti tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan media ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi MR di Posyandu Desa Bangkleyan Blora. Hal ini disebabkan metode ceramah diberikan dalam waktu kurang dari 15 menit, selain itu responden pasif untuk bertanya sehingga tidak terjadi *feed back* dengan peneliti atau penyaji. Selain itu penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi covid 19 maka peneliti menerapkan protokol kesehatan seperti jaga jarak dan menggunakan masker sehingga responden tidak terlalu fokus saat mendapatkan pendidikan kesehatan tentang imunisasi MR. Didukung hasil penelitian Wahab dkk (2020) mengatakan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan konsumsi buah dan sayur. Hasil penelitian Kobra et al (2016) mengatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, keyakinan, dan kinerja mahasiswa keperawatan sebelum dan sesudah pelatihan dengan metode ceramah.

Kelompok intervensi diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual berupa video pada kelompok ekperimen sesuai SOP yang dilakukan selama satu hari dilakukan selama 15 menit dengan media audiovisual. Kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah selama 15 menit. Video sebagai media *audiovisual* ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam proses penyampaian pesannya. Berdasarkan penelitian Azizah dkk (2015), diketahui bahwa indera yang paling banyak menyampaikan pengetahuan ke otak adalah indera penglihatan. Kurang lebih sekitar 75% hingga 87% pengetahuan yang diperoleh oleh manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera penglihatan dan sekitar 13% melalui indera pendengaran sedangkan sisanya sekitar 12% diperoleh dari indera lainnya. Metode ceramah memiliki beberapa kelemahan dan merupakan metode konvensional. Metode ceramah bersifat memaksa, membuat individu, kelompok ataupun masyarakat yang diberi ceramah bersifat pasif dan membosankan (Febriyanto, 2013)

Menurut peneliti media audiovisual yang digunakan pada kelompok intervensi membantu dalam penyampain materi tentang imunisasi MR kepada responden secara baik. Responden dapat menerima dan mencerna informasi yang didapatkan melalui media yang peneliti berikan sedangkan kelompok kontrol metode yang diberikan kepada

responden tidak cocok dengan karakteristik responden yang memiliki pendidikan rendah sehingga tidak dapat diterima yang berdampak mempengaruhi informasi yang peroleh.

f. Analisa Beda Pengetahuan Sesudah Intervensi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 6 Analisa Beda Pengetahuan Sesudah Intervensi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Pengetahuan		*P-value*
	Mean	Selisih	
Eksperimen	12,03	-14,94	0,000
Kontrol	26,97		

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasil uji *Mann whitney* perbedaan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai *p value* 0,000 < 0,05, maka Ho di tolak berarti ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberikan pendidikan kesehatan metode audiovisual dengan kelompok kontrol yang diberikan metode ceramah.

Hasil penelitian Hasanuddin (2018) mengatakan media video lebih efektif dibandingkan media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan mengosok gigi. Penyuluhan menggunakan pemutaran video lebih efektif dibandingkan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi (Ameliawati, 2015).

Hasil penelitian Prawesti (2017) mengatakan intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan video berdampak lebih tinggi terhadap perkembangan kesehatan ibu dibandingkan dengan intervensi standar menggunakan brosur atau ceramah.

Media audiovisual dianggap mampu untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam media dengan baik kepada *audience* (Mubarak, 2012). Gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata sehingga dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif (Daryanto, 2014).

Memaparkan dengan video memiliki kelebihan pembelajaran yaitu dapat menunjukkan keterampilan dan aktifitas secara nyata, mengurangi pembiayaan dalam presentasi serta penggunaan yang dapat diulang (Aryani dkk, 2015). Menurut Suprobo (2016) terapi audiovisual dengan film dapat merangsang tubuh untuk melepaskon hormon endorphin yang menghasilkan kebahagiaan.

Media ini sangat efektif dalam penyampaian pesan karena seseorang mampu mengingat 20% dari apa yang dilihat, 30% dari apa yang didengar dan orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, serta 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan langsung (Suiraoka & Supariasa, 2012).

Menurut peneliti media video dapat diterima karena tampilannya yang menarik. Semakin menarik media yang digunakan maka tingkat penerimaan sasaran menjadi

lebih baik, sebaliknya semakin kurang menarik sebuah media maka tingkat penerimaan menjadi kurang apalagi jika penyampai ceramah tidak dilakukan secara aktif oleh penyaji dan terlihat membosankan tidak ada umpan balik yang diberikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik usia pada kelompok eksperimen kelompok kontrol menunjukan rata-rata usia 31,16 tahun. Tingkat pendidikan pada kelompok kelompok eksperimen adalah tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 responden (52,6%) dan mayoritas tingkat pendidikan pada kelompok kontrol adalah tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 responden (47,4%)
2. Pengetahuan ibu sebelum pemberian intervensi mayoritas pengetahuan pada kelompok eksperimen adalah kurang sebanyak 12 responden (63,2%) dan mayoritas pengetahuan pada kelompok kontrol adalah kurang sebanyak 10 responden (52,6%).
3. Pengetahuan ibu sesudah pemberian intervensi pada kelompok eksperimen adalah baik sebanyak 17 responden (89,5%) dan mayoritas pengetahuan sesudah intervensi pada kelompok kontrol adalah kurang sebanyak 9 responden (47,4%).
4. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi MR di Posyandu Desa Bangkleyan Blora pada kelompok eksperimen dengan p value 0,000 dan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan media ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi MR di Posyandu Desa Bangkleyan Blora dengan p value 0,317
5. Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah pada kelompok kontrol terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi MR di Posyandu Desa Bangkleyan Blora dengan nilai *p value* 0,000.

5. SARAN

1. Bagi Puskesmas

   Diharapkan perawat komunitas setempat yang berada di Puskesmas dapat melakukan kunjungan dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode yang menarik untuk pengetahuan ibu tentang imunisasi MR agar mau mengimunisasikan anaknya
2. Bagi Responden

   Diharapkan ibu dapat memberikan kesehatan yang terbaik untuk anaknya dengan meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi MR melalui berbagai media informasi yang aktual dan percaya.
3. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber ilmu atau refrensi baru

bagi para pendidik dan mahasiswa sehingga dapat menambah wawasan yang lebih luas dalam hal intervensi keperawatan mandiri

4. Bagi Peneliti Lain

   Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan kajian dan rujukan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan variabel berbeda.

5. Bagi Peneliti

   Diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga dapat diterapkan di lapangan pekerjaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aditya R, Qur'aniati N, Krisnana I (2014).Pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah media film pendek terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik ibu tentang deteksi dini kasus difteri anak. Diakses pada tanggal 11 November 2019.journal.unair.ac.id

Alfiyan Y & Ira N.(2018). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap,Dan Tindakan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi. Jurnal Berkala Epidemiologi.6(1)

Ameliawati,Susi. (2015). Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Pemutaran Video Terhadap Penurunan Indeks Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas 3 SD Uchuwwatul Islam Kota Bandung. Program Studi PendidikanDiploma III (Tiga) Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.Jakarta: Salemba Medika.

Aryani, A., Antia., & Charolina, A. (2015). Pengembangan Video Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Teknik Pemasangan Infus untuk Memenuhi Kompetensi Keterampilan Inti Keperawatan. PROFESI, Vol. 12

Azizah, Dian Laili., Yuni Sufyanti dan Ilya Krisnana. (2015). Media Ceramah dan Film Pendek Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Berdasar Teori Health Promotif Model(HPM). Jurnal Pediomaternal.

Cahyono, Y (2019).Pengaruh Pendidikan kesehatan gengan audio Visual Terhadap Pengetahuan Memandikan Bayi Pada Ibu Hamil Di Desa Wirogunan Kecamatan Kartosuro. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 11 November 2019.eprints.ums.ac.id

Daryani , Fitri S, Esri R.(2019). Effect of Health Education using Audiovisual on Knowledge of Osteoporosis Prevention in Elderly. Journal of Physics

Daryanto. (2014).Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media

Devi, Sandra E, Warsiti (2013).Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Kader Posyandu di Tejokusuman Rw.04 Notoprajan Yogyakarta. Skripsi thesis, UNIVERSITAS 'Aisyiyah Yogyakarta. Diakses pada tanggal 11 November 2019.digilib.unisayogya.ac.id

Dwi E, Erindra C & Mujahidatul M (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentavalen Lanjutan Pada Batita Di Kelurahan Keprabon Surakarta. Jurnal EDUMidwifery.1(2)

Febriyanto T.(2013). Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Ceramah Disertai Leaflet Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Post Stroke Di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fitriani, Susanti M, Sari D.(2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Lajer, Penawangan Kabupaten Grobogan. STIKES An Nur Purwodadi

Harmasdiyani R. (2015). Pengaruh Karakteristik Ibu terhadap Ketidakpatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Bawah Dua Tahun. Jurnal Berkala Epidemiologi.3(3).

Hijani R, N, Reni Z.(2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota

Hurlock, Elizabet.(2014). Psikologi Perkembangan.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

IDAI (2017). Imunisasi Campak-Rubella (MR). Diakses pada tanggal 11 November 2019, dari http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/imunisasi-campak-Rubellamr

Kantohe T, Rampengan N, Mantik M (2019).Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Imunisasi Measles Rubella (MR) Di Kecamatan Malalayang, Manado. Jurnal Medik dan Rehabilitasi (JMR). Vol 3, no 1, hal 1-9

Kemenkes RI (2018). Imunisasi Measles Rubella Lindungi Anak Kita. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2019.

Mubarak, W., Chayatin N., Rozikin K., Supriadi. (2016). Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Graha Ilmu : Yogyakarta

Mubarak, W.I. (2012). Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi Dalam kebidanan.

Musyafa A, Cahyadin (2017). Penyelidikan kejadian luar biasa (KLB) campak di Kecamatan Jiken Kabupaten Blora Jawa Tengah Tahun 2016.Diakses 11 November 2019. https://jurnal.ugm.ac.id

Najah L (2017). Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan MR (measles dan rubella) pada balita di puskesmas Kota Gede I Yogyakarta. www.digilib.unisayogya.ac.id. Diakes pada tanggal 3 Nopember 2019.

Napitupulu D, Kolawi A, Pramono D, Mualim K (2017). Kontak Penderita di Lingkungan Rumah sebagai Faktor dalam Kejadian Luar Biasa Campak di Dua Desa di Kecamatan Jiken Blora. Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada. Diakses pada tanggal 11 November 2019.https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/37618

Oktaviasari E (2018). Hubungan Imunisasi Campak Dengan Kejadian Campak Di Privinsi Jawa Tengah. Jurnal Berkala Epideminologi, 6(2). 166-173. Diperoleh dari http.//juornal.unair.ac.id/JBE/article/download8690/5371

Samuel S & Indah N.(2019).Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imuniasi Dasar. MKK:2(2)

Setiawati.(2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di Upt Puskesmas. Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare).11(2)

Sholichah, N. M (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Tingginya Penolakan Imunisasi MR (Meases Rubella). Diperoleh dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+lingkungan+sosial+budaya+terhadap+tingginya+penolakan+imunisasi+MR&btnG=

Suroika, I Putu & Supariasa, I Dewa Nyoman.(2012).Media Pendidikan Kesehatan, Graha Ilmu, Yogyakarta

Utari W, Arneliwati, Novayelinda R (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). https://media.neliti.com

WHO (2018). Status Campak dan Rubella saat ini di Indonesia. [Online] Available at: http://www.searo.who.int/indonesia/topics/immunization/mr_measles_status.pdf?ua=1. [Accessed 11 Nopember 2019]..